



RINGKASAN

FERDIAN CEVIN AL-HAFIZD. Kultivasi di Perkebunan Tebu (*Saccharum officinarum* L.) [Cultivation in Sugarcane (*Saccharum officinarum* L.) Divisi II PT Gula Putih Mataram]. Dibimbing oleh Dr.Ir Suwanto, M.Si.

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi salah satunya dalam produksi gula kristal. Namun jumlah produksi gula di dalam negeri nyatanya belum mampu mencukupi kebutuhan gula di Indonesia. Beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya produksi gula di Indonesia yaitu kurangnya pemeliharaan pada tanaman tebu sehingga gulma tumbuh di lahan tebu. Salah satu kegiatan untuk mencegah kehadiran gulma yaitu dengan melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman atau kultivasi secara mekanis maupun manual.

Kegiatan PKL secara umum dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan keterampilan budidaya tebu baik dari aspek teknis, aspek khusus dan aspek manajerial. Selain itu, tujuan khusus dilakukannya PKL yaitu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai teknik penyiangan gulma di perkebunan tebu, PT Gula Putih Mataram, Lampung. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu menjadi pendamping *supervisor* (SPV) selama 2 bulan. Pelaksanaannya pada tanggal 01 hingga 13 Maret (2 minggu) dilanjutkan tanggal 03 Mei hingga 19 Juni 2021 (6 minggu).

Pengambilan data primer dilakukan langsung melalui beberapa pengamatan yaitu analisis vegetasi gulma dengan melakukan pelemparan kuadran berukuran 50 cm x 50 cm pada petakan sebelum dan sesudah pengoperasian kultivasi. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengetahui jenis gulma dominan pada lahan tanaman umur 1-2 bulan dan umur tebu usia lanjut >3 bulan. Data analisis vegetasi gulma sebelum penyiangan vegetasi gulma 4 minggu dan vegetasi umur tanaman >2,5 bulan.

Pengamatan terhadap tingkat kerusakan yang ada di PT GPM, yaitu pengambilan beberapa sampel pengamatan tunggul atau tanaman tebu berumur 0-2 bulan setelah kultivasi. Kerusakan tanaman tebu yang disebabkan dari penyiangan gulma dapat menurunkan produksi TCH (*Ton Cane per Hektare*) maupun TSH (*Ton Sugar per Hektare*) di PT GPM. Pengamatan terhadap metode penyiangan gulma yang ada di PT GPM, antara lain pengamatan operasional kerja (*terra&tyne*), kebutuhan tenaga kerja, dan mengamati langsung di lapang dan membandingkan dengan SOP perusahaan.

Pada saat Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) sebagai *Supervisor* merancang perencanaan sebelum melakukan pengendalian gulma secara mekanis. Berdasarkan hasil efisiensi kerja *terra tyne* di Blok BS 2/6 mendapatkan luasan 12.90 ha dengan 2 traktor, artinya satu unit mampu menghasilkan luasan 6,46 ha. Kedalaman >20 cm sesuai SOP dikerjakan di lahan bekas tebang *ratoon* (RC). Untuk hasil efisiensi kerja *leaf tyne* di Blok TS 6/1 mendapatkan luasan 6,60 ha dengan 1 traktor. Kedalaman 20-25 cm. Pengaplikasian kultivasi beroperasi sesuai target apabila terjadi masalah pada traktor atau implement segera diperbaiki dan mencari solusinya.

Kata kunci : analisis gulma, mekanis, *leaf tyne*, *terra tyne*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.